

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat perkembangan sektor industri Indonesia masih relatif rendah, demikian juga dengan industri kecil. Padahal pengembangan industri kecil ini mempunyai dua arti penting yaitu ditinjau dari aspek pemerataan pembangunan dan pembentukan struktur industri di Indonesia yang efektif menyerap tenaga kerja dan membutuhkan investasi yang rendah. Peranan yang cukup penting dan strategis dari industri kecil ini dalam perekonomian sangat erat kaitannya dengan sifat dasar dari industri kecil itu sendiri, yaitu : (1) industri kecil pada umumnya bersifat sangat *Local Labour Intensive*, artinya industri kecil itu sangat mengandalkan pada penggunaan tenaga kerja yang berasal dari sekitarnya (tenaga kerja lokal), (2) industri kecil sangat intensif dalam pemakaian sumberdaya lokal, (3) industri kecil banyak dijumpai di daerah pedesaan, (4) sebagian besar industri kecil sangat erat dengan sektor pertanian, dan (5) sebagian besar industri kecil membuat barang konsumsi dan industri untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal dengan tingkat harga terjangkau terutama bagi kalangan masyarakat yang berpenghasilan menengah ke bawah (Tambunan 1999).

Usaha Kecil, Menengah (UKM) tersebar diseluruh pelosok wilayah perkotaan dan pedesaan. Lapangan usaha UKM meliputi berbagai sektor antara lain : (1) sektor pertanian, (2) sektor industri pengolahan, (3) sektor perdagangan, (4) sektor rumah dan hotel, dan (5) berbagai sektor lainnya. Berdasarkan data BPS (2006), UKM berjumlah 4.211.652, dimana sebagian besar (85,09%) berbentuk usaha mikro sebesar 3.583.699 dan tersebar di pedesaan.

UKM memiliki peran besar dalam perekonomian di Propinsi Jawa Timur. Menurut data statistik (2008), kontribusi UKM terhadap PDRB sebesar 52,99% dan pada tahun 2009 meningkat menjadi 53,04% dari nilai PDRB sebesar Rp 685 Triliyun. Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebesar 4.221.562 dan jumlah koperasi per Desember 2009 mencapai 19.396 unit dengan total aset mencapai Rp 13,144 Triliyun, dengan volume usaha mencapai Rp 21,1497 triliyun dan sisa hasil usaha (SHU) mencapai Rp 1,038 triliyun (BPS 2010).

Kepulauan Kangean merupakan salah satu wilayah yang memiliki beragam industri rumahan, antara lain : (1) industri ikan asin, (2) industri agar-agar, (3) industri krupuk sukun, (4) industri tepung paruta, (5) industri marning jagung dan sebagainya. Salah satu produk unggulan dari Kepulauan Kangean adalah *Home Industry* marning jagung. Marning jagung telah menjadi industri pengolahan yang ditekuni sebagian sebesar masyarakat Kepulauan Kangean khususnya di daerah Torjek-Kangayan, bahkan menjadi sumber penghidupan yang dapat mendatangkan keuntungan. *Home Industry* marning jagung merupakan salah satu industri rumahan pengolahan marning jagung ada di Desa Torjek, Kecamatan Kangayan. Usaha tersebut diawali dengan produksi marning jagung dengan satu varian bentuk. Seiring berjalannya waktu, usaha marning jagung khas desa Torjek, Kecamatan Kangayan ini semakin meningkat dan mampu memproduksi produk-produk marning jagung dengan berbagai macam varian bentuk marning jagung diantaranya : (1) ada yang jagungnya mekar, (2) kulit jagungnya terkelupas. Pemasaran marning jagung khas desa Torjek, Kecamatan Kangayan ini semakin luas sehingga dapat menembus pasar diluar Kepulauan Kangean. Perkembangan sebuah industri tidak lepas dari kemampuan pemilik dalam melakukan manajemen usahanya.

Perusahaan yang melakukan bisnis dengan sukses biasanya selalu memiliki manajemen yang baik. Manajemen bisnis yang dilakukan pemilik *Home Industry* ini dapat bersaing dengan industri yang lain jika dilihat dari sisi manajemen sumber daya manusia. Oleh karena itu perlu adanya penelitian yang menyatakan kelebihan, kelemahan, dan peluang serta tantangan yang dimiliki oleh perusahaan terkait input uproduksi yang dikuasai, sehingga dapat strategi pengembangan yang dibutuhkan oleh perusahaan marning jagung tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat adalah:

1. Bagaimana karakteristik usaha marning jagung?
2. Apakah usaha marning jagung layak untuk dikembangkan di daerah penelitian?
3. Bagaimana strategi pengembangan marning jagung di Kecamatan Kangayan Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

2. Mengetahui karakteristik usaha marning jagung
3. Mengetahui kelayakan usaha marning jagung di daerah penelitian.
4. Mengetahui strategi apa yang yang dapat mengembangkan usaha marning jagung di Kecamatan Kangayan Kepulauan Kangean